

BAB I

PENDAHULUAN

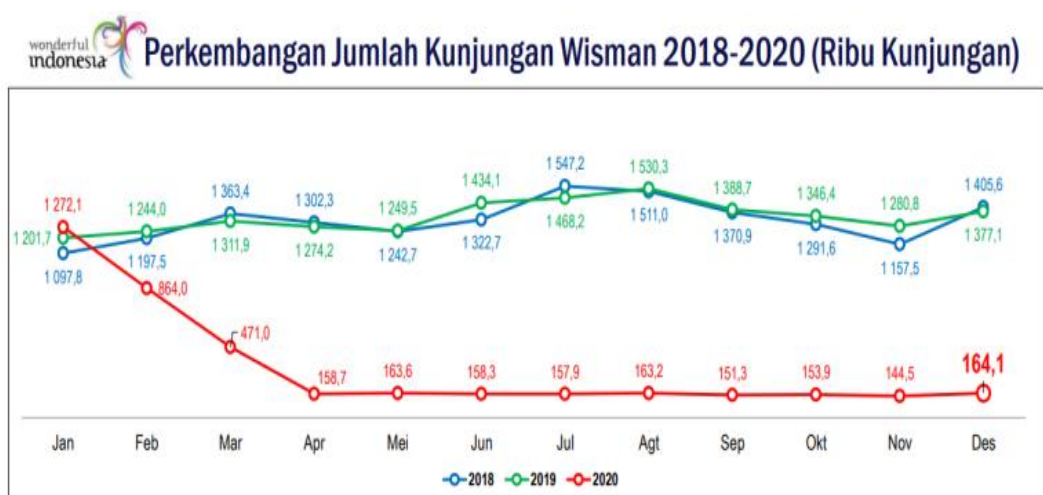
BAB I Meliputi : Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

A. Latar Belakang

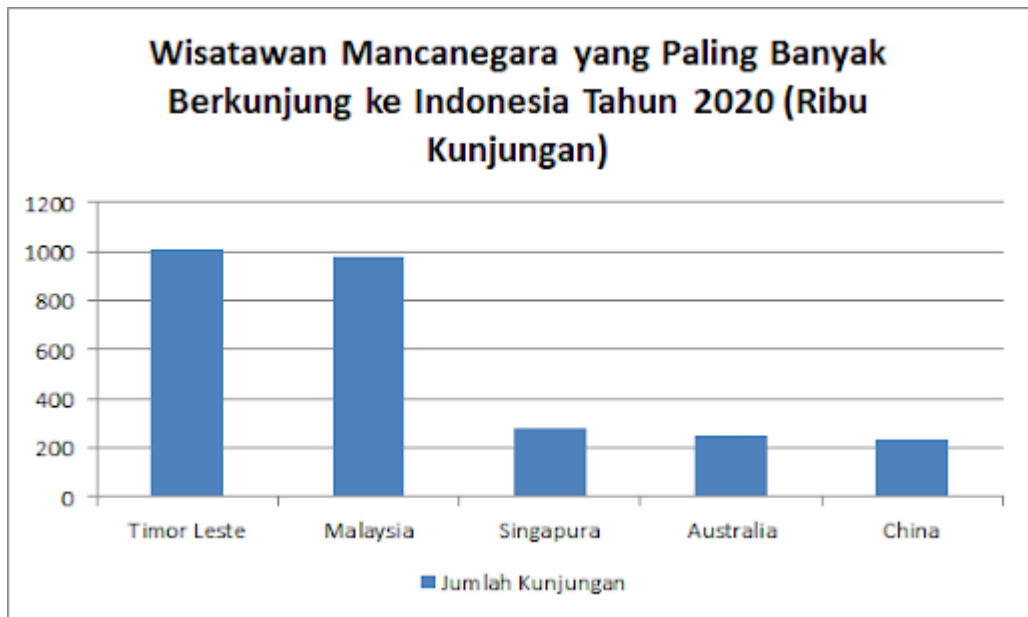
Wabah Coronavirus Disease 2019 atau yang kita kenal dengan nama (COVID-19) yang sedang melanda Dunia saat ini merupakan suatu musibah yang sangat menyedihkan bagi semua penduduk dimuka bumi ini. Seluruh aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh manusia dimuka bumi mengalami banyak kendala dan gangguan, tidak terkecuali disektor pendidikan baik formal maupun non formal. Berbagai negara memutuskan untuk menutup sementara lembaga pendidikan dari sekolah hingga perguruan tinggi, termasuk di negara Indonesia (Syah, 2020). Sejak diumumkan pertama kalinya masuknya virus COVID-19 diawal bulan Maret 2020 oleh Presiden Indonesia bapak Ir. Joko Widodo, Indonesia kemudian memiliki masalah yang sama dengan negara-negara lain yaitu menghadapi pandemi COVID-19. Wabah Pandemi ini memberikan dampak yang sangat luar biasa, banyak sektor kehidupan mengalami kelumpuhan pada semua bidang. Sektor yang mengalami dampak paling besar salah satunya adalah sektor pariwisata. Dimasa sebelum terjadinya pademi industri pariwisata di Indonesia sedang mengalami peningkatan dan perkembangan yang sangat pesat setelah tagar “Wonderful Indonesia” mulai tidak asing dan dikenal oleh dunia, akan tetapi setelah masuknya wabah

pandemi COVID-19 di Indonesia mengakibatkan banyak kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara mengalami banyak sekali penyusutan.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), setidaknya terdapat banyak penurunan yang sangat signifikan jumlah kunjungan wisatawan, baik kunjungan dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4,02 juta kunjungan. Jika dibandingkan dengan kunjungan tahun lalu 2019, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu mencapai 75,03 persen. Menurut data terdapat 5 Negara yang menduduki posisi tertinggi kunjungan ke Indonesia pada tahun 2020 yaitu diantaranya Australia, Malaysia, Timor Leste, Singapura, dan China. Sebagian besar negara yang berkunjung ke Indonesia adalah negara-negara tetangga, kecuali China (Association 2021).



Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2018-2020 (Ribu Kunjungan)
(Sumber: BPS, 2021)



Gambar 1.2
Wisatawan Indonesia yang Paling Banyak Berkunjung ke Indonesia 2020
(Sumber: Pengolahan Data BPS, 2021)

Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf memaparkan bahwa jumlah wisatawan lokal menurun sebesar 61 persen apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan jumlah wisatawan yang signifikan tersebut sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian karena pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa, dan lapangan pekerjaan. Pandemi COVID-19 mengancam kurang lebih tiga belas (13) juta pekerja di bidang industri pariwisata serta sebanyak tiga puluh dua koma lima (32,5) juta pekerja yang terkait pada sektor pariwisata kehilangan pekerjaan. (BPS, 2020).

Penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata juga sangat menurun. Menurut bapak Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dalam laman republika.co.id, bahwa penerimaan devisa dari pariwisata pada tahun 2020 antara 4-7 miliar dolar AS. Sebelum terjadi pandemi, penerimaan

devisa pariwisata tahun 2020 ditargetkan sebesar US\$ 19-21 miliar. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, penurunan yang terjadi cukup signifikan karena penerimaan devisa pariwisata pada tahun sebelumnya hampir mencapai 20 miliar dolar AS.

Beberapa langkah kebijakan di upayakan pemerintah, terutama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk memulihkan sektor pariwisata dengan tetap berfokus pada pemulihan kesehatan. Menparekraf memaparkan beberapa upaya tersebut meliputi kemudahan investasi oleh pengusaha, khususnya pelaku usaha pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, dan perlu adanya revisi kebijakan sektor keuangan terutama yang berkaitan dengan fintech atau venture capital. Dengan demikian diharapkan usaha-usaha dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat berkembang dengan kemudahan mengakses pendanaan. Oleh karena itu, upaya pemulihan pariwisata addan ekonomi kreatif perlu ditunjang oleh berbagai pihak, salah satunya dari dunia Pendidikan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020).

Bidang pariwisata melalui dunia pendidikan perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak mahasiswa menjadi sumber daya yang berkualitas dalam memulihkan sector pariwisata pasca pandemic Covid 19. Program studi dibidang pariwisata adalah jurusan yang mempelajari banyak bidang ilmu yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Ilmu yang dipelajari meliputi *tour and travel*, manajemen destinasi wisata, dan bidang perhotelan. Lulusan di jurusan pariwisata ini nantinya diharapkan dapat memberikan

pelayanan hospitalitas secara berkualitas. Mahasiswa yang mengambil jurusan yang terkait pariwisata nantinya diharapkan memiliki ketertarikan serta mengembangkan kebudayaan Indonesia yang sangat beragam sekaligus bisnis dibidang pariwisata. Program studi pariwisata juga diharapkan mampu melahirkan SDM yang berkualitas yang dapat memberikan sumbangan pikiran untuk meningkatkan dunia pariwisata yang terpuruk akibat Covid 19 (Rencanamu.id 2021)

Hal ini sejalan dengan pendapat (Setiawan 2016) mengatakan bahwa keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata. Sumber daya manusia disektor pariwisata yang mencakup wisatawan dan pelaku wisata (*tourist*) atau yang berperan sebagai pekerja (*employee*). Sumber daya yang berperan sebagai pekerja dapat berupa sumberdaya yang ada di lembaga pemerintah, dan sumber daya manusia yang bertindak selaku pengusaha atau wirausaha memiliki banyak peran untuk menentukan kualitas dan kepuasan para pekerja, serta pakar dan profesional yang terlibat andil memiliki peran dalam mengamati, serta mengendalikan dan meningkatkan kualitas pariwisata. Selain itu masyarakat di sekitar kawasan wisata yang memiliki peran tidak kalah penting dalam memberikan dan menentukan kenyamanan, serta kepuasan bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke kawasan wisata tersebut (Setiawan 2016).

Peranan dunia pendidikan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam pengembangan kawasan wisata manusia adalah unsur

terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi. dikatakan oleh (Setiawan 2016) bahwa asset di dalam sebuah organisasi yang paling penting dan harus diperhatikan oleh manajemen ialah sumber daya manusia (SDM). Kenyataan ini bermuara dimana bahwa manusia merupakan suatu elemen yang selalu ada didalam organisasi. Manusia merencanakan suatu tujuan dan inovasi serta pencapaian tujuan sebuah organisasi. Satu-satunya sumber daya yang dapat membuat SDM organisasi lain bekerja serta memiliki dampak secara langsung terhadap kesejahteraan suatu perusahaan adalah manusia.

Pendidikan dibidang pariwisata merupakan salah satu kunci yang dapat mengembangkan potensi pariwisata khususnya kawasan wisata, hal ini dikarenakan pendidikan dibidang ini mencetak tenaga kerja yang terampil secara terus menerus dan harus selalu dikembangkan sesuai perkembangan zaman. Menurut pendapat (Setiawan 2016) beberapa masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata salah satunya tidak tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang yang memadai guna menunjang pendidikan pariwisata. Selain itu tenaga kerja yang cekatan, memiliki skill, terampil, serta memiliki jiwa pengabdian yang tinggi pada bidangnya secara professional menjadi sesuatu kebutuhan yang mutlak didalam menghadapi persaingan di pasaran global khususnya bidang pariwisata. Produk yang dimiliki oleh industri dibidang pariwisata adalah suatu “jasa”, oleh sebab itu penekanan pada industri ini harus pada segi pelayanan yang telah disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh wisatawan (Setiawan 2016).

Bagi dunia Pendidikan dampak dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak (Siahaan, 2019).

Kualitas SDM yang unggul dapat dilihat jika terdapat minat siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi mengalami peningkatan. Minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang memberikan arahan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi dengan penuh semangat. Menurut Crow dalam (Djaali 2011) bahwa “Minat yang berhubungan dengan gaya gerak untuk mendorong seseorang dalam menghadapi atau berurusan dengan orang lain, kegiatan, benda, serta pengalaman yang dirangsang oleh suatu kegiatan itu sendiri”. Dengan ini para siswa yang memiliki minat otomatis akan memiliki suatu dorongan serta kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Dengan demikian siswa cenderung melakukan

kegiatan belajar serta usaha-usaha yang tinggi untuk mewujudkan keinginannya sehingga dapat tercapai (Mar'ati 2018). Minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi dapat juga dilihat dari sikap atau perilaku siswa yang menaruh suatu perhatian pada hal yang menjadi apa yang diinginkan dapat diwujudkan dengan usaha siswa mencari suatu informasi yang memuat tentang Perguruan Tinggi yang diminati dan diinginkan.

Minat siswa tersebut tidak mudah tumbuh dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang membangkitkan minatnya tersebut. Bernard dalam Sardiman (2011: 76) mengemukakan bahwa “Minat tidak timbul spontan atau secara tiba-tiba. Akan tetapi timbul dari pengalaman, partisipasi, kebiasaan pada waktu bermain, belajar dan bekerja”. Minat tersebut bisa dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal / faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa. Jumarin (1994: 32) mengemukakan “Faktor dari dalam meliputi beberapa faktor seperti faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah atas berupa inteligensi prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, bakat, fisik, keadaan, sikap, dan harapan pekerjaan. Faktor yang berasal dari luar atau eksternal berupa faktor lingkungan, sosial budaya, teman sekolah, serta faktor sosial ekonomi dan lain sebagainya”. Menurut (Mar'ati 2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa SLTA melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi ada dua diantaranya faktor internal dan faktor eksternal / faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah motivasi belajar prestasi belajar, sebelumnya, intelegensi, potensi diri atau bakat, sikap,

keadaan fisik, dan pengharapan kerja. Sedangkan faktor eksternal / dari luar adalah lingkungan sekitar, sosial budaya, teman sekolah serta faktor ekonomi, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini akan mengambil tiga faktor diantaranya faktor dari dalam yang berupa pengharapan kerja atau peluang kerja dan potensi diri, sedangkan faktor dari dalam berupa faktor ekonomi yang berupa pendapatan orang tua.

Minat siswa lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) untuk melanjutkan pendidikan tinggi di bidang pariwisata semakin menunjukkan penurunan selama pandemi Covid 19. Siswa menilai peluang pekerjaan setelah lulus dari jurusan pariwisata dinilai sangat terbatas. Hal ini terlihat dari banyaknya hotel dan penginapan di daerah wisata seperti Jakarta, Bali, Surabaya, dan Yogyakarta ditutup. Selain itu, banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dialami karyawan yang bekerja di bidang pariwisata (Syaharuddin, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi jurusan pariwisata adalah peluang kerja atau lowongan pekerjaan. Menghadapi kondisi peluang kerja yang semakin sempit khususnya di bidang pariwisata, menimbulkan berbagai persepsi pada diri siswa tentang peluang kerja, yang nantinya akan merujuk pada pilihan siswa apakah akan tetap mencari pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan baru. Kondisi peluang kerja yang sempit akan menjadi bayang-bayang siswa untuk mencari alternatif jika tidak ingin menjadi pengangguran (Aziz, Ninghardjanti, and Susantiningrum 2013). Persepsi

seseorang untuk mendapatkan suatu pekerjaan dapat menumbuh suatu semangat tersendiri untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi dengan harapan memudahkan seseorang mendapatkan pekerjaan yang baik serta karir yang bersinar. Mengingat ketatnya persaingan saat ini, jika tidak diberi bekal ilmu yang tinggi maka peserta didik tidak akan mampu untuk bersaing.

Mendapat pekerjaan yang layak merupakan salah satu pertimbangan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melanjutkan pendidikan dibangku kuliah di perguruan tinggi bukan hanya bertujuan utama untuk mendapatkan ilmu semata, melainkan ada beberapa alasan lain setelah lulus nantinya berharap memiliki pekerjaan yang lebih layak (Martini 2013). Suatu pekerjaan seseorang dapat menjadi tolok ukur suatu keberhasilan yang diperoleh dari menuntut ilmu dibangku perkuliahan. Peluang kerja yang diharapkan serta penghasilan yang tinggi dapat menjadikan pertimbangan siswa memilih suatu jurusan di suatu perguruan tinggi. Dalam (Fatmasari *et al.* 2018) dinyatakan bahwa persepsi peluang kerja berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pendapatan keluarga terutama orang tua juga menjadikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Tingkat pendapatan orang tua merupakan jumlah besarnya penghasilan atau gaji yang diperoleh orang tua baik itu bersumber melalui penghasilan pokok, penghasilan sampingan maupun pendapatan lain berupa uang ayau barang (Menhard 2017). Penghasilan orang tua nantinya

memberikan pengaruh minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya. Jika pendapatan orang tua sedikit dengan jumlah keluarga yang akan disekolahkan banyak maka kesempatan yang dimiliki orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya sangat terbatas / kecil. Dengan begitu sebaliknya, status sosial seseorang sangat berpengaruh besar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, kemungkinan jika seseorang memiliki status sosial yang baik maka keluarga didalamnya juga berkesempatan lebih besar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya (Menhard 2017).

Permasalahan ekonomi orang tua siswa nantinya akan menimbulkan masalah baru bagi orang tua untuk menentukan kelanjutan pendidikan anak-anaknya. Permasalahan yang paling sering muncul berupa sangat minimnya pendapatan orang tua yang berakibat anak belajar seadanya dan ada beberapa kasus rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua siswa mengakibatkan kurangnya dorongan kepada anak untuk belajar secara efektif. Setelah seorang tamat pendidikan SLTA lalu akan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi yaitu diploma atau strata satu (S1) memerlukan anggaran biaya yang tidak sedikit. Kesenjangan pendapatan orang tua mengakibatkan ada beberapa yang memiliki pendapatan tinggi tetapi juga tidak sedikit yang memiliki pendapatan rendah. Oleh karena itu pendapatan orang tua menjadi faktor permasalahan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang diploma atau strata satu (S1). Ada beberapa kecenderungan semakin tinggi penghasilan orang tua maka semakin tinggi kesadaran orang tua untuk menyekolahkan

putra dan putrinya ke perguruan tinggi atau jenjang yang lebih tinggi (Sumakta 2015). Penelitian yang pernah dilakukan dilakukan oleh (Menhard 2017) mengungkap bahwa penghasilan orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap minat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa SLTA di Kabupaten Sleman berada dalam kondisi perekonomian yang rata-rata menengah bahkan menengah kebawah. Berdasarkan data dari siswa kelas XII SLTA yang peneliti dapatkan pada saat awal observasi, pekerjaan atau mata pencaharian orang tua siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman sebagian besar adalah wiraswasta, pegawai kantor, karyawan pabrik, kuli bangunan, buruh lepas, petani dan buruh tani. Pendapatan orang tua siswa di kisaran rata-rata Rp 1.500.000 – Rp 5.000.000 disetiap bulannya, sementara itu latar belakang pendidikan para orang tua siswa kebanyakan lulusan SMP dan SMA sederajat.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi jurusan pariwisata adalah potensi diri. Hasil penelitian (Indriyanti, Siswandari, and Ivada 2013) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Diantaranya faktor yang mempengaruhi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor potensi diri. Potensi merupakan sebuah kemampuan dasar yang dimiliki dan masih terpendam didalam diri seseorang dan menunggu untuk

diwujudkan menjadi suatu kekuatan yang nyata. Menurut (Muhammad Arif 2018) potensi dapat diartikan sebagai energi, kekuatan, atau kemampuan yang dimiliki seseorang tetapi masih terpendam dan belum dikeluarkan atau dimanfaatkan secara optimal. Potensi disini yaitu suatu kemampuan atau kekuatan yang masih terpendam dalam diri seseorang berupa karakter, minat, fisik, bakat, kecerdasan serta beberapa nilai yang terkandung dalam diri seseorang tetapi belum diolah dan dimanfaatkan secara maksimal. Anak yang bersekolah di jenjang SLTA sebagian besar banyak yang mengetahui potensi diri yang dimiliki oleh dirinya, misalnya siswa SMA yang mengambil peminatan jurusan IPS merasa bahwa potensi yang dimiliki dirinya terdapat dibidang sejarah, manajemen, akuntansi, ekonomi, atau bidang hitung menghitung.

Setiap orang pasti mempunyai cita-cita, untuk itu salah satu cara mewujudkan cita-cita tersebut sebagian individu ada yang melakukannya dengan cara melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Seperti yang kita ketahui proses pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar serta terencana guna mewujudkan suasana kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta untuk memiliki kekuatan secara spiritual dibidang keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang nantinya diperlukan oleh dirinya, lingkungan sekitar, warga masyarakat, bangsa, agama, serta negara. Penelitian yang dilakukan oleh (Indriyanti, Siswandari, and Ivada 2013) menghasilkan ada bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat

seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu potensi yang ada pada diri. Sama halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sumakta 2015) menunjukkan faktor terbesar yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu prestasi belajar atau potensi yang ada didalam diri.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peluang Kerja, Pendapatan Orang Tua, dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pariwisata Pada Siswa Kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada identifikasi masalah maka tidak akan dibahas secara keseluruhan dikarenakan berbagai keterbatasan serta menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka pada penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh peluang kerja, pendapatan orang tua, dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi jurusan pariwisata pada siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah peluang kerja berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi jurusan pariwisata pada siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi jurusan pariwisata pada siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah potensi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi jurusan pariwisata pada siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19?
4. Apakah peluang kerja, pendapatan orang tua, dan potensi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi jurusan pariwisata pada siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh peluang kerja terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pariwisata pada siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pariwisata pada siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19.

3. Pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pariwisata pada siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19.
4. Pengaruh pendapatan orang tua, peluang kerja, dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pariwisata pada siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaa yang dapat di ambil dan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi Pariwisata

Harapan dari penelitian ini adalah memberi masukan bagi perguruan tinggi pariwisata berupa informasi tentang beerapa faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke pergutuan tinggi pariwisata. Dari hasil penelitian ini nantinya juga diharapkan turut memberi sedikit sumbangan pengetahuan serta referensi serta masukan apabila nantinya akan ada penelitian baru atau pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi STIPRAM

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan Orang Tua, peluang kerja, dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan sebagai bentuk sarana mengembangkan pola berpikir dan sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu yang didapatkan serta dipelajari di perguruan tinggi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dari suatu permasalahan yang diteliti tentang pengaruh pendapatan orang tua, peluang kerja, serta potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.